

**ANALISIS PERAN PEMERINTAH DALAM
PEMBERDAYAAN PETANI KOPI SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI DAN NILAI JUAL
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Masyarakat Petani Kopi di Desa Kenali Kecamatan
Belalau Lampung Barat)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memproleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh;
Elysha Novi Juliyanti
Npm : 1751010049

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**ANALISIS PERAN PEMERINTAH DALAM
PEMBERDAYAAN PETANI KOPI SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI DAN NILAI JUAL
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Masyarakat Petani Kopi di Desa Kenali Kecamatan
Belalau Lampung Barat)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memproleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh;

Elysha Novi Juliyanti

Npm : 1751010049



Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Madnasir. SE.,M.Si

Pembimbing II : Zulaikah M.E.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022**

ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan petani kopi di Pekon Kenali Kecamatan Belalau kurang dapat dilakukan secara maksimal, karena lokasi geografis dan medan jalan yang sangat sulit serta petani kopi yang kurang berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan hasil produksi dan nilai jual kopi. Penelitian ini bertujuan untuk mengatui strategi pemerintah dalam memberdayakan petani kopi di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dan untuk mengetahui cara meningkatkan produksi dan nilai jual kopi dalam perspektif Ekonomi Islam petani kopi di Pekon Kenali kecamatan Belalau Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini menggunakan perspektif Pendekatan kualitatif yang menggunakan kenyataan atau realitas lapangan sebagai sumber data primer yang objek utamanya adalah petani kopi di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Hasil dari penelitian ini adalah, pemerintah memiliki peran dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Kenali, yaitu sebagai penyedia layanan, fungsi pengaturan, serta fungsi pembangunan. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh petani dalam meningkatkan hasil produksi dan nilai jual adalah rutin mengikuti kegiatan penyuluhan, menggunakan pupuk yang berkualitas, menambah wawasan melalui sosialisasi serta melakukan penjualan langsung ataupun melalui agen. Berdasarkan perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan ditunjukkan pada pelaksanaan yang mendasarkan kekeluargaan yaitu ta'awun dimana didalamnya terdapat prinsip saling membantu, sehingga terjalin ikatan yang sangat kuat dalam tujuan bersama bukan mencari keuntungan sebelah pihak, dalam upaya menghasilkan produksi kopi yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : Peran Pemerintah, Pemberdayaan, Hasil Produksi, Nilai Jual.

ABSTRACT

The empowerment activities of coffee farmers in Pekon Kenali, Belalau District cannot be carried out optimally, due to the geographical location and very difficult road terrain and coffee farmers who do not play an active role in empowerment activities as an effort to increase coffee production and selling value. This study aims to follow the government's strategy in empowering coffee farmers in Pekon Kenali, Belalau District, West Lampung Regency and to find out how to increase coffee production and selling value in the perspective of Islamic Economics for coffee farmers in Pekon Kenali, Belalau District, Belalau District, West Lampung Regency.

This study uses a qualitative approach perspective that uses reality or field reality as a primary data source whose main object is coffee farmers in Pekon Kenali, Belalau District, West Lampung Regency.

The results of this study are that the government has a role in empowering coffee farmers in Kenali Village, namely as a service provider, regulatory function, and development function. Meanwhile, the efforts made by farmers in increasing production yields and selling value are routinely participating in extension activities, using quality fertilizers, adding insight through socialization and selling directly or through agents. Based on the perspective of Islamic economics, empowerment is shown in the implementation based on kinship, namely ta'awun in which there is a principle of mutual assistance, so that a very strong bond is established in a common goal, not seeking one-sided profit, in an effort to produce coffee production that is more effective and efficient.

Keywords: Government Role, Empowerment, Production Results, Selling Value.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elysha Novi Juliyanti
NPM : 1751010049
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "ANALISIS PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KOPI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI DAN NILAI JUAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Masyarakat Petani Kopi di Desa Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat)". Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 07 Juni 2022
Yang menyatakan,



Elysha Novi Juliyanti
NPM. 1751010049



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35151

PERSETUJUAN

Judul skripsi : Analisis Peran Pemerintah Dalam Pemebrdayaan Petani Kopi
Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi dan Nilai Jual
Dalam Perspetif Economi Islam (Studi Pada Masyarakat Petani
Kopi di Desa Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat)

Nama : Elysha Novi Juliyantri

NIM : 1751010049

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyah Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Madnasir, SE., M.Si
NIP. 19750424002121001

Pembimbing II

Zulaikah M.E.
NIP.199104192019032014

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Apgeraeni, M.E.Sy
NIP. 198209082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35151

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Peran Pemerintah Dalam Pembebrdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi dan Nilai Jual Dalam Perspetif Eonomi Islam (studi Pada Masyarakat Petani Kopi di Desa Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat).”**, disusun oleh: Elysha Novi Juliyanti, NPM: 1751010049, Program Studi: Ekonomi Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 13 Juli 2022, jam 10:00-11:30 WIB, bertempat di Dekanat R.III-Lt.2.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Ali Abdul Wahaid, M.Si

Sekretari : Erlin Kurniati, M.M

Penguji I : A.Zulliansyah, M.M

Penguji II : Dr. Madnasir, SE.,M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E, M.M, Akt.C.A.

NIP. 197009262008011008

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^٤ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^٥ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا^٦ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ^٧
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^٨ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^٩ وَأَعْفُ عَنَّا^{١٠}
وَأَغْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa) : "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."¹ (Al-Baqarah Ayat 286)

¹ Departeman Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan:

1. Untuk kedua orang tua yang saya sayangi dan saya cintai Bapak Mukhtar Hasan dan Ibuk Zuraida yang menjadi pahlawan kehidupanku yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam kehidupanku. Terimakasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk kalian yang telah memberikan banyak pengorbanan, baik waktu maupun materi, karena kalian adalah landasan utama bagiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Terimakasih pula atas doa indah yang selalu kalian panjatkan untukku.
2. Untuk yang aku sayangi, adik-adikku Lidya Sofwat Aini, Wildan Alfian Suri dan Nabila Arda yang telah mendukung dan memotivasi serta selalu memberikan semangat untukku.
3. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2017, dan teman-teman kelas ES-C dan tak lupa teman keseharian yang selalu mendukung dan mendoakan saya ucapkan terimakasih banyak.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman untukku bisa menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki Nama lengkap Elysha Novi Juliyantii dilahirkan pada tanggal 12 Juli 1998 di Kenali, Lampung Barat. Penulis merupakan anak dari keluarga Bapak Mukhtar Hasan dan Ibu Zuraida dan juga anak pertama dari empat bersaudara. Penulis mempunyai tiga adik yang bernama Lidiya Sofwatul Aini, Wildan Alfani Suri dan Nabila Arda.

Riwayat pendidikan penulis telah diselsaikan adalah sebagai berikut:

1. TK Darma Wanita Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat selesai pada tahun 2005
2. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SD Negeri 2 Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat yang selesai pada tahun 2011
3. Melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Belalau yang selesai pada tahun 2014
4. Pada tahun 2014 Melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Belalau dan selesai pada tahun 2017.
5. Kemudian pada tahun 2017 meneruskan pendidikan S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung pada prodi Ekonomi Syariah.

Selama menjadi mahasiswa penulis juga pernah bergabung dalam organisasi tercatat sebagai salah satu anggota dari Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Komisariat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selain itu, penulis juga mengikuti organisasi MMP (Mullih Meghanai Paksi) sejak tahun 2018 hingga saat ini. Penulis juga terdaftar dalam organisasi IKAM LAMBAR (Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Barat) sejak tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT tuhan semesta alam yang melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi berar kita Nabi Muhmad SAW yang telah menjadi pemimpin panutan kita hidup di dunia bekal diakhirat.

Dengan rasa syukur yang mendalam, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi dan Nilai Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi Pada Masyarakat Petani Kopi di Desa Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat)”**. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus saya ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE., M.M, Akt, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Ibu Dr. Erike Anggreani, M.E.Sy. Selaku ketua Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Kepada Bapak Madnasir, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing 1 Dan Ibu Zulaikah, M.E. selaku dosen pembimbing 2 yang telah menyediakan Waktu Dan Memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselsaikan.
4. Kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya jurusan Ekonomi Syari’ah, Terima kasih atas seluruh ilmu pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu TU Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.

6. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Perpustakaan Pusa UIN Raden Intan Lampung, serta Perpustakaan Daerah yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan Jain-lain.
7. Kepada aparatatur Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat yang telah memberikan izin, informasi dan kerjasamanya dalam melakukan penelitian ini.
8. Terimakasih Kepada seluruh sahabat dan teman-temanku seperjuangan jurusan Ekonomi Syari'ah 2017 khususnya kelas C ES, dan semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Kepada kedua orang tua saya sayangi dan saya cintai Bapak Mukhtar Hasandan Ibu Zuraida yang selalu senantiasa memberikan do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, semangat yang tiada henti, motivasi, arahan, bimbingan dan inspirasi kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga penulis bisa menorehkan senyum rasa bangga Bapak dan Ibu dan semoga Allah SWT selalu menjaga dan memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan menjadikan beliau kedua orang tuaku ke dalam golongan umat Nabi Muhammad yang kelak mendapatkan syafa'at. Aamin.
10. Adik-adikku tersayang (Lidiya Sofwatul Aini, Wildan Alfian Suri dan Nabila Arda) berkat do'a, dukungan dan senyum semangatnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT, Penulis menyadari bahwa tulisan Ini masih memiliki banyak kekurangan, dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Pengasan judul.....	1
B. Latar Belakang masalah	3
C. Identifikasi dan batasan masalah.....	12
D. Batasan Masalah	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan dan manfaat penelitian	14
G. Penelitian Terdahulu	15
H. Metodologi Penelitian	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pemerintah	27
1. Pengertian Pemerintah	27
2. Peran Pemerintah	29
B. Tinjauan tentang pemberdayaan	32
1. Pengertian pemberdayaan.....	32
2. Tujuan Pemerdayaan	33
3. Kegiatan Pemberdayaan	34
C. Tinjauan Mengenal Kesajehtraan.....	34
1. Pengertian Kesehatan	34
2. Ruang lingkup Kesejahteraan.....	35

3. Indikator tingkat kesejahteraan	37
D. Tinjauan Tentang Ekonomi Islam	40
1. Definisi Ekonomi Islam	40
2. Tujuan Ekonomi Islam	43
3. Prinsip prinsip Ekonomi Islam	44
E. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam	46
1. Unsur Materi	50
2. Unsur spiritual	51
F. Kerangka Teori	53
1. Kerangka Berfikir	53

BAB III GAMBARAN UMUM DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Pekon Kenali	57
1. Sejarah Pekon Kenal	57
2. Keadaan Wilayah	58
3. Pendapatan Wilayah	59
4. Keadaan Sosial Budaya	60
5. Struktur organisasi	63
B. Pengajian data dan Fakta Penelitian	63
1. Aktivitas Produksi Kopi di Desa Kenali	63
2. Nilai Jual	66
3. Pendapatan Petani Kopi	68
4. Peran Pemerintah	69

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Penelitian	73
B. Temuan Penelitian	97

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	101
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Peningkatan Produksi kopi Liwa, Pertumbuhan Ekonomi Lampung Barat dan Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2009 s.d 2018.....	6
1.2 Data produksi Kopi Di Desa Kenali Tahun 2019-2021	60
1.3 Pendapatan Kopi di Desa Kenali.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Pikir Penelitian	53



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini, peneliti akan menjelaskan arti dari beberapa istilah yang terdapat istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan yaitu berjudul : **“ANALISIS PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KOPI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI DAN NILAI JUAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Masyarakat Petani Kopi di Desa Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat).”**

Adapun penjelasan istilah- istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang. Sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dsb).

Menguraikan suatu pokok atas bberbagai bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹

2. Peran

Peran adalah peroses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat adalah untuk kepentingan ilmu pengatuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.²

¹ Department Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta : PT Gramedia, 2011), 68.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers , 2012), 212-213

3. Pemerintah

Pemerintah adalah untuk mensejahterakan seluruh warga negara atau masyarakat, bukan individu tertentu saja.³ Artinya, Kesejahteraan warga negara atau masyarakat menjadi hak warga negara dan tanggung jawab negara dengan pemerintahnya.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai pinamroses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.⁴

4. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah, dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau penjualannya kepada orang lain.⁵

5. Kopi

Kopi adalah sejenis pohon yang banyak di tanam di Asia, Amerika Latin dan Afrika, dari proses pengolahan ekstrasi biji tanaman kopi dijadikan bahan pencampuran minuman, biasanya dihidangkan dengan air panas.⁶

6. Peningkatan

Peningkatan adalah upaya dalam menghasilkan kualitas yang lebih baik guna mengubah sesuatu hal menjadi lebih berkualitas.

³ Efiza, *Imu Potitik: Sampai Sistem Pemerintahan* (Bandung : Alfabeta, 2013),63.

⁴ Ambar T. Sulistyani, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),35.

⁵ Idianto, *Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 54.

⁶ Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), 57

7. Hasil Produksi

Hasil produksi adalah baran–barang konsumsi maupun barang-barang industry yang dihasilkan dan proses produksi. Sedangkan Produksi adalah sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik meterilnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

8. Prespektif

Prespektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu, yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan padangan yang luas.⁸

9. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan Al-Qur’’an dan Sunnah.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka yang dimaksud dengan judul ini adalah bagaimana peran pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi dalam meningkatkan hasil hasil produksi dan nilai jual ditinjau dari perspekti ekonomi Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Kopi merupakan tanaman komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis sangat tinggi. Apabila dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara. Kopi merupakan tanaman perkebunan yang telah lama dikenal masyarakat sebelum Belanda datang ke Indonesia dan sekarang telah menjadi salah satu komoditi ekspor penting disamping karet dan

⁷ Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 249.

⁸ *Ibid*, 250.

⁹ Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, ,2013),

kelapa sawit. Ekspor kopi mempunyai peran yang cukup penting dalam pertumbuhan devisa. hal ini dapat menjadi satu indikasi bahwa tanaman kopi memegang peran yang penting dalam perekonomian nasional baik dari segi pembiayaan pembangunan, kesempatan kerja maupun dalam peningkatan kesejahteraan petani khususnya dan masyarakat umumnya.¹⁰

Kopi di Indonesia menjadi salah satu komoditas pertanian unggulan yang diekspor ke luar negeri, karena kualitas dan citarasa kopi dari Indonesia yang sudah diakui oleh dunia, seperti kopi luwak, kopi toraja, kopi gayo dan kopi robusta. Bahkan menurut hasil survey, tentang peringkat negara penghasil kopi terbesar di dunia, Indonesia menempati posisi keempat, turun satu peringkat dari tahun 2015 setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia umumnya ada dua jenis yaitu kopi arabika dan robusta.¹¹ Tanaman kopi tersebar di berbagai belahan di Indonesia terutama di Sumatera, Jawa, Bali, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Sekitar 95% area tersebut merupakan tanaman kopi milik rakyat yang tersebar di Sumatera dan Sulawesi, sedangkan kopi perkebunan sebagian besar terdapat di Jawa Timur dan Jawa Tengah, baik itu perkebunan milik pemerintah maupun milik swasta.¹²

Salah satu provinsi dengan produksi kopi terbesar di Indonesia yaitu provinsi Lampung.¹³ Dengan kondisi alam dan geografis yang mendukung, kopi menjadi salah satu komoditi pertanian dari Provinsi Lampung, bahkan kopi termahal di dunia berasal dari daerah ini yaitu kopi luwak. Kabupaten Lampung Barat tepatnya, menjadi daerah penghasil kopi terbesar kedua di Provinsi Lampung. Menurut data

¹⁰ Rubioyo, dkk, *Pemetaan Dan Reviu Proses Bisnis Perencanaan Wilayah Perkebunan Kopi Di Indonesia* (Jakarta : Biro Perencanaan Kementerian Pertanian, 2019), 25

¹¹ Kopi Robusta, *Mengenal Jenis Dan Karakteristiknya*, Alamtani.com, 2019, <http://alamtani.com/kopi-robusta.html>

¹² Mudrig Yahmadi, *Rangkaian Perkembangan dan Permasalahan Budidaya dan Pengolahan Kopi di Indonesia* (Surabaya, Bina Ilmu Offset, 2012), 27

¹³ Valeriana Darwis, dkk, “Keragaan Dan Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta Di Provinsi Lampung”, *Journal of Food System and Agribusiness* Volume 4 Nomor 2 (2020) : 85

dari badan pusat statistik (BPS) Provinsi Lampung tahun 2014 tentang produksi pertanian, kabupaten Lampung Barat menjadi produsen kopi terbanyak setelah tanggamus yaitu 52.546 ton. Tahun 2015 menurut Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Barat produksi kopi naik menjadi 52.644 ton kopi.

Kebun kopi di Kabupaten Lampung Barat umumnya di dominasi oleh rumah tangga petani yang kurang di kelola dengan baik. Tanaman kopi adalah tanaman tahunan yang hanya menghasilkan sekali dalam satu tahun. Sebagian besar petani di Kabupaten Lampung Barat menggantungkan hidupnya dari hasil produksi tersebut. Semakin rendah produksi kopi maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Rendahnya pendapatan rumah tangga petani akan menentukan jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi dan secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani.

Desa Kenali yang merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Belalau yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Dimana sebagian besar pencarian masyarakat adalah sebagian petani, luasnya lahan, iklim yang cukup sejuk, serta lokasi lahan yang sangat strategis sehingga memungkinkan banyaknya perkembangan di bidang pertanian khususnya pada produktifitas kopi. Hampir 80% penduduk Kabupaten Lampung Barat bermata pencaharian sebagai petani kopi. Komoditas “emas hitam” ini juga terbukti menjadi sandaran utama pendapatan masyarakat selama ini.

Tabel 1.1
Peningkatan Produksi kopi Liwa, Pertumbuhan Ekonomi
Lampung Barat dan Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung
Tahun 2009 s.d 2018

Tahun	Produksi Kopi (Ton)	Pertumbuhan Ekonomi Lampung Barat (%)	Pertumbuhan Ekonomi Lampung (%)
1	2	3	4
2009	46.833	5,64	5,26
2010	60.446	5,72	5,88
2011	27.752	4,54	6,43
2012	61.807	6,65	6,53
2013	48.098	7,02	5,97
2014	42.745	5,75	5,08
2015	52.664	5,6	5,18
2016	57.667	5,5	5,15
2017	52.543	5,13	5,17
2018	51.485	5,16	5,19

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Lampung Barat Tahun 2018.

Berdasarkan Data statistik yang berada di Provinsi Lampung dan Kabupaten Lampung Barat, menjelaskan bahwa terdapat peningkatan produksi kopi pada tahun 2009 ke 2010, akan tetapi pada tahun 2011 terjadi penurunan yang signifikan dari 60.446 ton ke 27.752 ton. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2011, terjadi peningkatan pada tahun 2012 yang cukup signifikan sebesar 61.807 ton, sedangkan pada tahun 2013 sampai 2014 terjadi penurunan produksi kopi secara berkala, dan tahun 2015 sampai 2016 terjadi peningkatan secara berkala, kemudian pada tahun 2017 sampai 2018 terjadi penurunan produksi kopi mengalami

penurunan sebesar 51.484.60. Salah satu penyebabnya adalah upaya cuaca yang ekstrim, tofografi tingkat kelerengan cukup tinggi, serangan hama penyakit tanaman kopi (penggerak buah), pola budidaya petani belum sepenuhnya menerapkan GAP (*Good Agricultural Practices*) pemupukan yang tidak sesuai jadwal, terbatasnya modal, dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang cara merawat kopi.¹⁴

Usaha bertani kopi ini juga kurang didukung pengetahuan dan keterampilan masyarakat sebagai petani. Masyarakat memiliki keterbatasan dalam program aksi dan partisipatif dalam pembangunan, meskipun yang menyangkut pembangunan dalam rangka memperbaiki kualitas kehidupan mereka sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya kebijakan pemerintah untuk mendorong percepatan penyelesaian masalah petani yang memiliki sinergi yang baik pada kondisi aktual yang dimiliki oleh masyarakat petani dan kebijakan khusus, serta mengarah pada persoalan khusus pula yang dihadapi oleh masyarakat petani, melalui pemberdayaan.¹⁵

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses tumbuhnya kekuatan serta kemampuan baik individu maupun kelompok masyarakat yang masih miskin, terpicirkan dan belum berdaya melalui proses pemberdayaan diharapkan kelompok masyarakat-masyarakat bahwa dapat terangkat menjadi kelompok manusia yang menengah dan atas. hal tersebut dapat terjadi bila mereka diberikan kesempatan serta fasilitas dan bantuan dari pihak yang terkait. kelompok masyarakat miskin di perdesaan sulit untuk melakukan proses pemberdayaan tanpa adanya bantuan dan fasilitas.

Untuk mewujudkan pemberdayaan, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat perlu didukung oleh pengelolaan pembangunan yang partisipatif. Pada tatanan pemerintahan diperlukan perilaku pemerintahan yang jujur, terbuka, bertanggung

¹⁴ Sumber Wawancara, Bapak Herman Ketua Kopi, Desa Kenali 02 Febaruari 2021 Pukul 10.00 WIB

¹⁵ Valeriana Darwis, dkk, “Keragaan Dan Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta Di Provinsi Lampung (Studi Kasus : Kab Tanggamus)”, *Journal of Food System and Agribusiness*, Volume 4 Nomor 2 (2020): 85

jawab, dan demokrasi, sedangkan pada tatanan masyarakat perlu dikembangkan mekanisme yang memberikan peluang peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan bagi kepentingan bersama. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah strategi yang dilakukan untuk melakukan kemandirian sosial ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Sasaran yang dituju adalah masyarakat miskin yang tidak memiliki keberdayaan secara ekonomi, sosial, budaya dan politik.

Dalam ekonomi pertanian, hasil usaha tani, hasil panen, atau sangat sering disingkat hasil saja, adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha tani yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi wujud fisik hasil berbeda-beda tergantung komoditi. Untuk tanaman penghasil biji-bijian (serealia dan legum) hasil yang dihitung adalah bulir atau biji yang telah dikeringkan. Pada berbagai tanaman sayuran hasil yang dihitung adalah buah atau dalam atau seluruh bagian di atas permukaan tanah. sisa panen di bagian atas permukaan tanah yang tidak dihitung sebagai hasil usaha tani. Allah SWT menjelaskan tentang pertanian dalam Surat Al-Anam Ayat 141, sebagai berikut:

﴿وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُنْتَشِبًا وَغَيْرَ مُنْتَشِبَةٍ كُلًّا مِنْ ثَمَرَةٍ إِذَا أَنْمَرَ وَعَاءَتْهُوَ حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung pohon korma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedehkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebih”. (Qs. Al-An’am [6]: 141)

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah menegaskan, bahwasanya Dialah yang mengatur segalanya, dan memberikan kenikmatan kepada manusia berupa tumbuhan-

tumbuhan dan hewan-hewan. Maksud dari tumbuhan yang berjunjung, adalah tumbuhan yang tumbuh menjalar di tanah, seperti semangka dan ubi jalar. Adapun tumbuhan yang tidak berjunjung, adalah tumbuhan yang tumbuh meninggi ke atas, seperti kurma, zaitun, dan lainnya. Allah juga menjelaskan bahwa diri-Nya lah yang menciptakan berbagai macam tumbuhan, seperti zaitun dan delima. Terkadang, keduanya tumbuh di tempat yang sama dengan sumber air yang sama, namun memiliki bentuk dan rasa yang berbeda. Hal ini menunjukkan kekuasaan dan kehendak Allah untuk menciptakan berbagai macam model tumbuh-tumbuhan. Semua tumbuhan tersebut halal untuk dimakan. Maksud dari menunaikan haknya, adalah menunaikan zakatnya. Allah menjelaskan bahwa semua tumbuhan yang Allah ciptakan halal. Akan tetapi, jangan sampai seseorang berlebih-lebihan dalam menyikapi nikmat Allah sehingga seseorang melampaui batas, atau malah termabukkan dengannya sehingga ia terjangkiti sifat bakhil, dan enggan menunaikan zakatnya yang wajib.

Dalam Islam, prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam produksi, adalah kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan dalam Islam terdiri atas bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatkannya produksi dari barang-barang yang dimanfaatkan. Produksi dalam Islam yaitu produsen dapat mendapatkan laba yang diinginkan, dengan aturan bahwa barang yang diproduksi adalah barang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan manusia dengan zamannya.¹⁶

Sementara itu menurut Al-Ghazali kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan *syara*'' (*maqasid al-Shari''ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan

¹⁶ Sukamo Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam...*,249

ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan *syara*” agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.¹⁷

Kegiatan pemberdayaan petani kopi di Pekon Kenali Kecamatan Belalau kurang dapat dilakukan secara maksimal, karena lokasi geografis dan medan jalan yang sangat sulit serta petani kopi yang kurang berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan hasil produksi dan nilai jual kopi.

Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Pembentukan dan perubahan perilaku tersebut, baik dalam dimensi sektoral yakni dalam seluruh aspek atau sektor-sektor kehidupan manusia; dimensi kemasyarakatan yang meliputi jangkauan kesejahteraan dari materiil hingga non materiil; dimensi waktu dan kualitas yakni jangka pendek hingga jangka panjang dan peningkatan kemampuan dan kualitas untuk pelayanannya, serta dimensi sasaran yakni dapat menjangkau dari seluruh strata masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk penyadaran dan kemampuan diri mereka. Hal ini disebabkan karena di tengah persaingan dunia global, masuknya komoditi pertanian dari luar, khususnya kopi menambah keterpurukan masyarakat petani. Pada masyarakat petani sendiri memiliki beberapa permasalahan antara lain: menurunnya debit air, banyaknya hama, kurangnya suplai pupuk, irigasi pertanian yang kurang memadai, perubahan iklim di mana petani harus merubah pola tanam dan pergeseran musim yang

¹⁷ Abdur Rohman, Ekonomi Al-Ghazali, *Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), 53-54.

tidak mereka kuasai, sisi penguasaan teknologi pertanian masih rendah, biaya produksi kopi lebih tinggi dibanding hasil yang dicapai.

Para petani di Pekon Kenali juga terbiasa menjual hasil panen dalam bentuk kopi gelondongan kepada tengkulak sehingga petani hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit dan juga produk yang dihasilkan belum memiliki nilai tambah karena belum diolah. Produktivitas kopi juga sangat tergantung dengan kondisi alam, sehingga perubahan cuaca mempengaruhi siklus panen dan penanaman kopi.

Berdasarkan kenyataan yang ada hampir 50% masyarakat di Desa Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat berprofesi sebagai petani kopi, tetapi kehidupan masyarakat khususnya petani kopi masihlah sangat timpang, dimana pendapatan petani masih sangat jauh dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, ditambah lagi produksi pertanian makin tahun dirasakan makin turun dengan biaya yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepedulian pemerintah daerah setempat seperti, kurangnya pendidikan dan pelatihan untuk para masyarakat petani khususnya petani kopi, kurangnya penyuluhan dan pendampingan dari dinas pertanian, tidak adanya konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, tidak tersedianya fasilitas pembiayaan dan permodalan, tidak adanya pengembangan system dan sarana hasil pemasaran pertanian, kurangnya akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta lemahnya kelembagaan petani.

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani, maka tugas utama pemerintah adalah bagaimana dapat menciptakan pemberdayaan masyarakat, sehingga memiliki kemampuan berusaha untuk dapat memperoleh penghasilan yang diharapkan dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya, serta bagaimana penciptaan sumberdaya manusia yang diinginkan dapat terus berlangsung dalam interaksi dinamis yang pada gilirannya dapat menjadi kekuatan dalam penyelenggaraan pembangunan.

Berdasarkan paparan diatas, Penulis merasa tertarik untuk meneliti Analisis Peran pemerintah dalam pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi

dan Nilai jual dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study pada Masyarakat Petani Kopi di Kenali Kevamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat) Penelitian dilakukan di kecamatan Belalau karena beberapa alasan yaitu hasil dari riset penulis bahwa di Kecamatan Belalau memiliki lahan perkebunan kopi yang luas dan potensi kopi yang melimpah tetapi hasil produksi kurang optimal oleh sebab itu penelitian ini diberikan judul **“ANALISIS PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KOPI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI DAN NILAI JUAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Masyarakat Petani Kopi di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

Berdasarkan kenyataan yang ada hampir 50% masyarakat di Desa Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat berprofesi sebagai petani kopi, tetapi kehidupan masyarakat khususnya petani kopi masih sangat timpang, dimana pendapatan petani masih sangat jauh dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, ditambah lagi produksi pertanian makin tahun dirasakan makin turun dengan biaya yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepedulian pemerintah daerah setempat seperti :

1. Kurangnya pendidikan dan pelatihan untuk para masyarakat petani khususnya petani kopi
2. Kurangnya penyuluhan dan pendampingan dari dinas pertanian
3. Tidak adanya konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian
4. Tidak tersedianya fasilitas pembiayaan dan permodalan
5. Tidak adanya pengembangan system dan sarana hasil pemasaran pertanian
6. Kurangnya akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi
7. Lemahnya kelembagaan petani

8. Petani kopi yang kurang berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan
9. Medan menuju lokasi perkebunan yang cukup sulit tidak dibarengi dengan adanya fasilitas jalan yang memadai.

Mengingat begitu banyaknya permasalahan yang terjadi dan adanya keterbatasan waktu, biaya, dan pengetahuan maka penelitian hanya membahas dan mengetahui yang sebenarnya pada masalah yaitu : “Analisis Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi Dan Nilai Jual Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Petani Kopi Di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)” Kemudian variabel diatas nantinya akan diketahui bagaimana pelaksanaan peran pemerintah dalam memberdayakan petani sebagai upaya meningkatkan hasil produksi dan nilai jual kopi di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka yang menjadi permasalahnya adalah :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam memberdayakan petani sebagai upaya meningkatkan hasil produksi dan nilai jual pertanian kopi di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat?
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh masyarakat petani di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan hasil produksi dan nilai jual pertanian kopi?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap peran pemerintah dalam memberdayakan petani sebagai upaya meningkatkan hasil produksi dan nilai jual pertanian kopi di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam memberdayakan petani sebagai upaya meningkatkan hasil produksi dan nilai jual pertanian kopi di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh masyarakat petani di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan hasil produksi dan nilai jual pertanian kopi.
3. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap peran pemerintah dalam memberdayakan petani sebagai upaya meningkatkan hasil produksi dan nilai jual pertanian kopi di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengatuan, mengembangkan wawasan, serta memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu rujukan atau acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema yang serupa.
2. Manfaaat Praktis
 - a. Dapat menyumbangkan pengetahuan serta pemikiran yang bermanfaat baik terhadap perkembangan ilmu ekonomi secara umum maupun ilmu ekonomi syariah.
 - b. Penulis berharap dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat berguna bagi ilmu kemajuan pengetahuan khususnya bagi pembaca.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran hasil-hasil penelitian terdahulu dalam masalah penelitian ini, maka berikut beberapa karya ilmiah yang dilakukan oleh peneliti lainnya, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurliana Cipta Apsari, Arie S. Gutama, Nunung Nurwati, Hery Wibowo, Risna Resnawaty, Rudi Saprudin Sarwis, Meilanny B. Santoso, Sahadi Humaedi yang berjudul “Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Penguatan Kapasitas Dalam Pengelolaan Hasil Kopi di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang” Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwasebagian besar lahan di Desa Genteng digunakan untuk lahan pemukiman dan pertanian. Mayoritas penduduk menggunakan lahan pertanian untuk penanaman kopi dan tembakau.informasi bahwa selain memiliki potensi, terdapat juga beberapa masalah yang dihadapi oleh para petani kopi antara lain: belum memiliki sarana proses produksi pasca panen, alat/mesin untuk proses produksi masih kurang, kelompok belum memiliki modal yang cukup, dana anggota kelompok/kelompok kesulitan memasarkan langsung produk kopinya. Sehingga perlu pro aktif dari pemerintah untuk memperdayakan petani agar dapat memaksimalkan potensi yang ada.¹⁸
1. Penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi Prasetya, Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala yang berjudul “Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatkan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat”. Dari penelitian tersebut didapati hasil bahwa rata-rata umur petani berusia 48 tahun. Dengan demikian

¹⁸ Nurliana Cipta Apsari, Arie S. Gutama, Nunung Nurwati, Hery wibowo, Risna Resnawaty, Rudi Saprudin Sarwis,Meilanny B. Santoso, sahad Humaedi, “Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Penguatan Kapasitas Dalam Pengelolaan Hasi Kopi Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang”, *Jurnal Ekonomi* Volume 2 Nomor 1 (2017)

sebagian besar petani berada pada umur produktif, namun diketahui juga tingkat pendidikan petani rata-rata hanya lulusan sekolah menengah Pertama (SMP). Tingkat pendidikan yang masih rendah tersebut karena masih kurangnya kesadaran pentingnya pendidikan untuk memajukan usaha tani mereka. Selain itu rata-rata lama menjadi anggota kelompok tani adalah 5,5 tahun dan termasuk dalam klasifikasi anggota cukup lama. Hal ini menunjukkan pengalaman berusahatani usaha taninya dengan baik.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan ini dilakukan oleh Ayu Purmami Wulandari yang berjudul “Peningkatan Masyarakat Desa Dalam Upaya Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan sapu gelagah yang dilaksanakan untuk tujuan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian anggota atau masyarakat Desa Kajongan.
3. Penelitian ini berupa jurnal yang dilakukan oleh Maudia Camalin Dan Iwan Setiawan dengan judul penelitian “The Role of Women Farmer Group in Increasing Family Welfare”. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki peran sosial bagi anggotanya. Fasilitasi dalam input produksi, permodalan, dan pemasaran dilakukan oleh kelompok dalam menjalankan perannya dalam mengembangkan bisnis anggota. Dengan bergabung dalam kelompok tersebut, peningkatan kesejahteraan terjadi dari segi pendapatan, kesehatan, dan

¹⁹ Rinaldi Prasetya, Tubagus Hasanuddin, Begem Viatimala. “Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan pendapatan petani kopi di kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat” *Jurnal Universitas Lampung* Volume 1 Nomor 2 (2015)

pendidikan KWT Mekar Arum.²⁰

4. Penelitian ini berupa jurnal yang diteliti oleh Rudi Hermawan dalam jurnal yang berjudul “Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) a) Peran Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah: menyediakan input usaha tani, menyediakan modal, menyediakan air irigasi, menyediakan informasi, memasarkan hasil pertanian secara kolektif, mengatur kelompok tani dan aktifitas pertanian, meningkatkan ketahanan pangan, dan mengatur perekonomian pedesaan. b) Usaha yang dilakukan Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah melalui : pelatihan keterampilan dan penyuluhan. c) Keadaan masyarakat petani setelah adanya Gapoktan : dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan masyarakat memiliki kemampuan memberdayakan masyarakat serta sudah terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat petani, Keadaan keluarga petani dalam pemenuhan kebutuhan sandang, papan, dan pangan sudah terpenuhi serta pendidikan anak juga sudah sampai ke jenjang sekolah menengah atas. 2) a) Faktor pendukungnya adalah partisipasi anggota Gapoktan, adanya teknologi yang memadai dan adanya motivasi dari pengurus dari anggota Gapoktan. b) Faktor penghambatnya adalah kurangnya modal dan rendahnya sumberdaya.²¹

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama meneliti tentang kesejahteraan petani, tetapi pada penelitian ini akan lebih memfokuskan pada menganalisis sejauh mana peran pemerintah dalam

²⁰ Maulidia Camalin dan Irwan Setiawan, "The Role Of Women Farmer Group In Increasing Family Welfare", *MIMBAR*, Vol. 33, No. 1st, (June 2017)

²¹ Rudi hermawan, "Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo", *Jurnal Jurnal Elektronik*, Vol 5 No. 6 (Tahun 2016)

pemberdayaan petani kopi anggota atau masyarakat Pekon Kenali. Berdasarkan penelitian tersebut maka penelitian sebagai upaya meningkatkan hasil produksi dan nilai jual di Pekon Kenali Kecamatan Belalau kabupaten Lampung Barat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan, jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, sampai menyusun laporannya.²² Metode penelitian adalah cara evaluasi, analisis dan seleksi berbagai alternatif, cara atau teknik. Metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan. Metode penelitian merupakan sub bagian perencanaan usulan penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsistensi, dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan.²³

Adapun penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif, Penelitian tentang “Analisis Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi Dan Nilai Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Berikut ini adalah hal hal yang terkait dengan metode penelitian yang akan di gunakan dalam meneliti per masalah ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif / Naturalistik adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrumen

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 1.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 11.

kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, data yang di hasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi.²⁴ Data pendukung dan pelengkap lainnya adalah dari buku-buku, jurnal jurnal serta dokumen laporan yang berkaitan dengan materi pembahasan, serta dari sumber sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan kenyataan atau realitas lapangan sebagai sumber data primer yang objek utamanya adalah Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi Dan Nilai Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam, yang penulis peroleh langsung dari objek penelitian, baik berupa hasil pengamatan, maupun yang bersumber dari informan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data datan jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetic dan klinis. Penelitian survai biasanya termasuk dalam penelitian ini.²⁵ Dari berbagai data baik primer maupunn sekunder yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis yang berkaitan dengan “Analisis Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi Dan Nilai Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

²⁴ Sedarmayanti, dkk, *Metodologi Penelitian* (Bandung:Mandar Maju, 2012),

²⁵ Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2012), 44

3. Sumber Data

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi atau data dengan cara membaca, mengutip dan menyusun berdasarkan data data yang di temukan dan di peroleh. Dalam penulisan penelitian ini data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.²⁶ Dari penelitian ini, data primer yang di ambil adalah wawancara kepada petani Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai peran pemerintah dalam memerdayakan petani sebagai upaya meningkatkan hasil produksi dan jual.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada atau diperoleh dari sumber internal maupun eksternal.²⁷ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data perpustakaan, buku-buku literatu dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang dari dinas pertanian dan permonografi Pertanian Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 26.

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta :Ghalia Indonesia, 2000), 82

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang di teliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang di batasi oleh kriteria tertentu.²⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi di Pekon Kenali kecamatan Belalalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2017 yang berjumlah sebanyak 671 orang.²⁹

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang di amati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.³⁰ Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Sebagai perkiraan apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Mengingat jumlah populasi lebih dari 600 petani kopi, sehingga ditetapkan jumlah sampel sebesar 10%, yaitu $671 \times 10\% =$ orang/petani kopi yakni sebanyak 67 orang. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Masyarakat Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat yang berprofesi sebagai petani kopi.

²⁸ Sedarmayanti,dkk, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2012), 121

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2014),80.

³⁰ *Ibid*, 124

- 2) Usia berkisar antara 17 – 45 tahun
- 3) Petani yang memiliki lahan produktif yang menghasilkan kopi berkualitas
- 4) Aktif melakukan pemasaran baik secara langsung maupun tidak langsung
- 5) Tergabung dalam Kelompok Tani Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat

c. Metode Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Metode Observasi atau pengamatan langsung adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³¹

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada karyawan Warta Lampung.id. Penulis melakukan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya dan dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati yaitu Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi Dan Nilai Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

³¹ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 60

Pengamatan dilakukan dengan cara, penulis datang langsung ke Pekon Kenali kecamatan Belalalau Kabupaten Lampung Barat untuk melihat bagaimana Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi.

2) Wawancara

Metode Wawancara/Interview adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview, yaitu tanya jawab terarah untuk mengumpulkan data yang relevan saja.³² Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan petani Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

3) Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah metode sebagai sarana pengumpulan data dengan menyebarkan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan berupa teks/tertulis pada responden untuk dicari jawabannya. Kuesioner bisa berbentuk terbuka ataupun tertutup, yang disebarkan secara langsung/tatap muka, lewat surat/pos dan media internet.³³ Kuesioner ditujukan kepada petani Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

4) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.³⁴ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, dan lainnya sesuai dengan

³² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 19.

³³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 142.

³⁴ Husain Husman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi aksara, 2016), 6

keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas yang berisi mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh petani Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dan pendukung lainnya.

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, dan lainnya sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas yang berisi mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan terkait Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi Dan Nilai Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif / Naturalistik dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi.³⁵

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dan jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetic dan klinis. Dalam penelitian kualitatif data yang telah di peroleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam sehingga data masih mentah dan sulit untuk dipahami oleh orang

³⁵ Sedarmayanti, dkk , *Metodologi Penelitian*, (Bandung :Mandar Maju, 2012), 33

lain maka data perlu diolah agar dapat terbaca dengan baik. Miles dan Huberman mengemukakan terdapat 3 (tiga) langkah pengolahan data kualitatif, sebagai berikut:³⁶

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini persoalan yang peneliti teliti adalah berkaitan dengan Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi Dan Nilai Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Kemudian peneliti menggolongkan data-data yang sekiranya diperlukan dan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Kemudian data-data yang telah disederhanakan tersebut difokuskan terhadap permasalahan diangkat oleh peneliti.

b. Tahap Display (Penyajian Data)

Tahap Penyajian data atau analisis data setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Sehingga pada tahap penyajian ini peneliti mengumpulkan semua data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak informan dan kemudian menyusun secara sistematis untuk menarik suatu kesimpulan.

c. Tahap penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan Kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum

³⁶ Matthew B. Miles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16

melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Menurut pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pemerintah memiliki peran dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Kenali, yaitu sebagai penyedia layanan, fungsi pengaturan, serta fungsi pembangunan. Melalui perannya sebagai penyedia layanan, pemerintah melakukan beberapa upaya diantaranya adalah, pembentukan kelompok tani, di mana pada upaya ini pemerintah juga menyediakan peminjaman dana, peminjaman alat, serta pelatihan keterampilan; melakukan inovasi teknologi yang diusahakan dengan sistem diversifikasi yang terdiri dari pertanian sayuran dan kopi yang mempunyai nilai ekonomis tinggi (kol bunga, brokoli, tomat, bawang merah dan kopi); serta melakukan pemberdayaan melalui dinas pertanian dan perkebunan. Fungsi pengaturan dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya dalam mendukung pemberian pelayanan kepada masyarakat melalui pemerintah kecamatan dalam upaya meningkatkan produktifitas tanaman kopi di Desa Kenali. Pelaksanaan peran ini diantaranya adalah memberikan perlindungan pada pemberdayaan petani. Perlindungan dan pemberdayaan petani bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti melindungi petani dari kegagalan panen dan risiko harga, meningkatkan kemandirian dan kedaulatan petani. Selain itu, pemerintah juga mengupayakan penguatan lembaga pertanian. Sehubungan dengan program dari pemerintah tersebut, maka saat ini pemerintah setempat melaksanakan kegiatan berdasarkan regulasi dan bimbingan teknis dari pemerintah daerah melalui dinas pertanian dan perkebunan Kabupaten Lampung Barat. Melalui Fungsi pembangunan, pemerintah mengupayakan pembangunan pada sektor pertanian yang menjadi sumber penghasilan sebagian besar masyarakat Desa Kenali. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan

berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap PDB.

1. Upaya yang dilakukan oleh petani dalam meningkatkan hasil produksi adalah sebagai berikut : rutin mengikuti kegiatan penyuluhan, menggunakan pupuk yang berkualitas, menambah wawasan mengenai cara menghasilkan produk terbaik melalui pendidikan yang diadakan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan. Sedangkan peningkatan dari nilai jual, diupayakan sebagai berikut : Pemasaran umumnya dapat dilakukan menggunakan metode penjualan langsung ataupun melalui agen. Buah kopi yang usai dipanen petani sesegera mungkin diolah untuk terhindar dari reaksi kimia yang memengaruhi cita rasa. Selanjutnya, setelah proses pengolahan pasca panen biji kopi akan mengalami empat tindakan dari petani yaitu, dijual dalam bentuk biji kopi kepada perusahaan, dijual ke pelaku UMKM setempat, konsumsi sendiri, dan ditimbun sampai harga kembali normal.
2. Produksi dalam Islam yaitu proses mencari, mengalokasikan dan megolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah umat manusia. Hal ini di tunjukan pada pelaksanaan yang mendasarkan kekeluargaan yaitu ta`awun dimana didalamnya terdapat prinsip saling membantu, sehingga terjalin ikatan yang sangat kuat dalam tujuan bersama bukan mencari keuntungan sebelah pihak, dalam upaya menghasilkan produksi kopi yang lebih efektif dan efisien. Dimana pada produksi ekonomi islam menekankan pemerataan yang tujuannya untuk meningkatkan ekomomi masyarakat petani kopi di Desa Kenali secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan penulis uraikan di atas, dalam upaya meningkatkan hasil produksi dan nilai jual serta pemberdayaan petani kopi. Penelitian selanjutnya instansi adalah sebagai berikut.

1. Dalam hal pemberdayaan petani kopi pemerintah hendaknya tidaknya berfokus pada satu wilayah saja melainkan keseluruhan masyarakat petani kopi tanpa terkecuali petani di Desa Kenali yang seharusnya mendapatkan pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan kualitas diri ataupun meningkatkan kualitas produksi kopi.
2. Hendaknya dalam pengelolaan produksi kopi saling bersinergi dan bekerjasama dengan pihak swasta dan lembaga keuangan syariah sehingga pemberdayaan petani kopi untuk meningkatkan produktifitas akan lebih berkontribusi solutif terhadap perekonomian masyarakat.
3. Petani hendaknya aktif dalam semua kegiatan penambahan wawasan, yang tujuannya untuk merubah pola fikir menjadi maju. Petani kopi harus mampu bersaing untuk memiliki kemampuan yang berkualitas agar dapat menghasilkan produktifitas secara maksimal, karena hal tersebut akan dapat memperbaiki kualitas sumber daya petni kopi yang unggul dan maju.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang lebih luas lagi, seperti meneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan petani.



DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A. Karim, Ekonomi Mikro Islam (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010)

Ambar T. Sulistyani, Pemberdayaan Masyarakat (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Banowati, Eva. Dan Sriyanto, Geografi Pertanian, (Yogyakarta: Ombak, 2013)

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian,(Jakarta : Bumi Aksara, 2009)

Cholid Narbuko, dkk, Metodologi Penelitian (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2012)

Cholid Narbuko, dkk, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2012)

Dedi Supriadi, Ekonomi Mikro Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2013)

Department Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (Jakarta : PT Gramedia, 2011)

Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Bandung : PT Refika Aditama, 2012)

Efiza, Ilmu Politik: Sampai Sistem Pemerintahan (Bandung : Alfabeta, 2013)

H.M. Busrizalti, Hukum Pemda: Otonomi Daerah dan Implikasinya, Ctk. Pertama (Yogyakarta : Total Media, 2013)

Husain Husman, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta : Bumi aksara, 2016)

Idianto, Ekonomi Pertanian (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)

Kopi Robusta, Mengenal Jenis Dan Karakteristiknya, Alamtani.com, 2019, <http://alamtani.com/kopi-robusta.html>

M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya (Jakarta :Ghalia Indonesia, 2000)

Mardalis, Metode Penelian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

Mardi Yatmo Hutomo, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritis dan Implementasi (Jakarta: Bappenas, 2009)

Maulidia Camalin dan Irwan Setiawan, "The Role Of Women Farmer Group In Increasing Family Welfare", MIMBAR, Vol. 33, No. 1st, (June 2017)

Miftahul Huda, Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial
(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)

Mudrig Yahmadi, Rangkaian Perkembangan dan Permasalahan
Budidaya dan Pengolahan Kopi di Indonesia (Surabaya, Bina
Ilmu Offset, 2012)

N.N., Pertumbuhan Ekonomi Lampung Barat Meningkatkan Tajam,
bandarlampungnews.com,2021,
<http://www.bandarlampungnews.com/m/index>

Nurliana Cipta Apsari, Arie S. Gutama, Nunung Nurwati, Hery
wibowo, Risna Resnawaty, Rudi Saprudin Sarwis,Meilanny B.
Santoso, sahadu Humaedi, “Pemberdayaan Petani Kopi Melalui
Penguatan Kapasitas Dalam Pengelolaan Hasi Kopi Di Desa
Genteng, Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang”, Jurnal
Ekonomi Volume 2 Nomor 1 (2017)

Rafika Tania, “Usaha Tani, Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani
Kopi Di Lampung Barat”, Jurnal Ilmu Agribisnis, Volume 7
Nomor 2 (2019)

Rinaldi Prasetya, Tubagus Hasanuddin, Begem Viatimala. “Peranan
Kelompok Tani dalam Meningkatkan pendapatan petani kopi di
kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten
Lampung Barat” Jurnal Universitas Lampung Volume 1
Nomor 2 (2015)

Rubioyo, dkk, Pemetaan Dan Reviu Proses Bisnis Perencanaan
Wilayah Perkebunan Kopi Di Indonesia (Jakarta : Biro
Perencanaan Kementerian Pertanian, 2019)

Rudi hermawan, “Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa

Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”, Jurnal
Jurnal Elektronik, Vol 5 No. 6 (Tahun 2016)

Sedarmayanti, dkk , Metodologi Penelitian, (Bandung :Mandar
Maju, 2012)

Siswanto Sunarno, Hukum Pemerintahan Daerah Di Indonesia
(Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2014)

Soerjono Soekanto,Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta : Rajawali
Pers , 2012)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Cet
ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ; Pendidikan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2013)

Sukamo Wibowo, Ekonomi Mikro Islam, (Bandung Pustaka Setia,
2013)

Syofian Siregar, Statistik Deskriptif untuk Penelitian (Jakarta :
Rajawali Pers, 2012)

Valeriana Darwis, dkk, “Keragaan Dan Pengembangan Agribisnis
Kopi Robusta Di Provinsi Lampung (Studi Kasus : Kab
Tanggamus)”, Journal of Food System and Agribusiness,
Volume 4 Nomor 2 (2020)